

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENJELASAN

Pada bab ini secara keseluruhan membahas analisis data yang dikumpulkan dari objek penelitian dan faktor-faktor yang menggambarkan stereotip kecantikan pada tokoh Valerie.

4.1 Stereotip kecantikan yang direpresentasikan oleh tokoh Valerie

Stereotip kecantikan pada tokoh Valerie direpresentasikan dalam berbagai bentuk. Salah satunya termasuk ke dalam gambaran mengenai kondisi pekerjaan dan kondisi sosial serta kedalam latar belakang yang dialami oleh suatu tokoh.

Pada Bab ini akan memaparkan bahwa stereotip kecantikan direpresentasikan oleh tokoh Valerie dalam novel *Happy Birthday*. Novel tersebut menyajikan cerita mengenai adanya representasi stereotip dan suatu obsesi kecantikan yang dialami oleh suatu tokoh. Representasi yang dimaksud yaitu sesuatu yang ditangkap lalu diterapkan dan ditampilkan oleh suatu objek. Representasi yang disuguhkan memiliki ciri khas atau sifat yang mewakili keadaan dirinya, lingkungan serta pekerjaan seperti pada tokoh Valerie yang selalu ingin menampilkan penampilan terbaiknya.

Memiliki penampilan yang indah adalah dambaan setiap perempuan begitupun dengan Valerie, ia merepresentasikan kecantikan melalui penampilannya yang selalu *fashionable* dan glamor. Sebagai seorang pesohor yang sudah sepantasnya memiliki penampilan menarik dalam setiap waktu demi mempertahankan eksistensinya dalam dunia hiburan juga untuk mempertahankan

posisinya sebagai guru mode nomor satu di New York. Valerie selalu menjaga keindahan tubuhnya dan kecantikan wajahnya untuk menunjang profesinya. Selain itu, penampilan merupakan bentuk citra dan penggambaran diri seseorang yang dapat dinilai oleh orang lain yang melihatnya, dan sebuah jati diri yang dapat mengungkapkan kepribadian.

Bahwa penampilan pun sangat mendukung seseorang dalam pekerjaan, memiliki penampilan yang menarik menjadi hal yang paling utama bagi seorang perempuan baik untuk mempertahankan pamornya di dalam masyarakat atau dalam lingkungan pekerjaan. Dalam hal ini, Valerie yang bekerja sebagai seorang pesohor, harus memiliki penampilan menarik dan modis dalam kesehariannya terutama saat dia bekerja atau menghadiri acara-acara tertentu.

Hal itu menjadi penting karena saat disitulah ajang untuk mempresentasikan dirinya, seperti pada kutipan berikut “*She wore her blond hair in a chic well-cut bob that framed her face and had it colored regularly.* (Steel, 2012: 14). Valerie sangat mengikuti trend yang berkembang pada masa itu. Hal ini terlihat pada potongan gaya rambut model bob yang dipilihnya sehingga memberikan efek tirus pada bagian wajahnya. Penampilan rambutnya itu pun memberikan kesan segar dan muda, terlebih lagi dengan warna rambut pirangnya berkilau. Gaya dan warna rambutnya ini menjadikan Valerie memiliki ciri khas yang memudahkan orang lain untuk mengenalinya. Untuk memertahankan penampilannya tersebut, Valerie harus sangat memperhatikan kondisi tubuhnya sehingga di usianya 60 ia tetap tidak memiliki keriput pada leher dan kulit yang bergelambir.

Dengan gaya rambut itu, Valerie pun menonjolkan kesan yang sangat feminim pada setiap penampilannya begitupun dengan pemilihan busana. Baginya penampilan seorang perempuan harus sangat feminin, seperti pada kutipan teks berikut;

She carefully selected a red wool coat from the closet to put over the short black dress she was wearing that showed off her spectacular long legs, and she was wearing sexy high heels from Manolo Blahnik. It was a great look and would be elegant and fashionable when she taped her show later that day. (Steel, 2012: 14)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Valerie sangat memperhatikan pakaian yang akan ia kenakan pada saat menghadiri sebuah acara, terlebih lagi acara itu pun dihadiri oleh para pesohor dan orang-orang ternama lainnya. Ia selalu menjaga dan memilih pakaian yang cocok dengan bentuk tubuhnya. Baginya pakaian adalah representasi dari dirinya. Oleh karena itu, Valerie memilih gaun hitam seksi yang dapat memperlihatkan bentuk tubuhnya serta dipadukan dengan mantel wol berwarna merah agar tidak terkesan seronok. Alhasil, perpaduan tersebut membuatnya terlihat mewah, pemberani, bergairah dan semangat yang besar dari warna merah mantel wol yang ia kenakan, serta memperlihatkan kakinya yang jenjang tanpa adanya keriput menambah sempurna dan elegan penampilannya. Penampilannya ini ditunjang oleh sepatu hak tinggi merek Manolo Blahnik, Valerie tampak lebih jenjang, tinggi, anggun dan modis saat dia berjalan.

Cara Valerie berpakaian dan memantas diri ini mengikuti bagaimana masyarakat melihat perempuan yaitu langsing, cantik, dan modis. Seringkali masyarakat mengamini bahwa menjadi cantik dan modis adalah sebuah keharusan

sebagai alat tukar antara dirinya dengan profesi. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan dibuat tidak sadar akan kemampuan dirinya dan lebih memperhatikan penampilannya. Oleh sebab itu tak jarang perempuan menjadi sangat ketakutan jika penampilannya terlihat buruk atau tidak sesuai dengan tempat yang akan didatangi. Keseluruhan penampilan Valerie dapat dipahami menjadi salah satu penunjang citranya sebagai seorang perempuan pesohor sehingga pemilihan semua aksesoris penampilannya pun sangat penting. Sepatu merek Manolo Blahnik yang dipakainya adalah merek mahal dan terkenal yang berasal dari Spanyol seharga \$600 – US \$1.500 sehingga Valerie tampil lebih elegan dan profesional.

Pemilihan sepatu ini telah menempatkannya dalam lingkungan tertentu tempat Valerie berkumpul. Serta dari merek yang dipilih dapat memperlihatkan bahwa nilai status sosialpun menjadi penting bagi kehidupan seorang pesohor terlebih untuk Valerie, seorang perempuan yang telah lama terjun dalam dunia keartisan serta memiliki prestasi otomatis mengubah kehidupan Valerie untuk selalu menjaga penampilannya agar terlihat anggun, mewah, dan berpakaian sesuai dengan tempat dan situasi.

And Valerie needed clothes for every appearance, every party, and the game, since she would be televised there too. She had three valises packed to take with her on the corporate plane. (Steel 2012: 259)

Pada kutipan teks di atas, Valerie selalu mempersiapkan pakaian yang akan ia gunakan sebelumnya. Semua pakaiannya harus sempurna untuk menghadiri acara-acara tertentu seperti pakaian yang pas untuk menghadiri pesta, serta pakaian santai saat ia berkumpul dengan para koleganya. Dia tidak ingin

penampilannya menunjukkan kekurangan, karena dari acara tersebut setiap apa yang dilakukannya akan tersorot oleh kamera dan ditampilkan dalam acara televisi itu. Oleh sebab itu untuk tetap mempertahankan penampilannya agar tetap prima seperti saat ia mengisi acara pada kota asalnya, Valerie membawa pakaian dan aksesorisnya hingga berkotak-kotak besar. Hal ini tentunya ia lakukan untuk menunjang penampilannya saat mengisi acara dengan situasi dan tema yang berbeda-beda. Persiapan tersebut ia lakukan demi tetap tampil cantik dan menarik saat berada di kota lain, ia pun tidak lupa untuk membawa perlengkapan riasan wajah dan juga aksesoris seperti kalung, cincin dan sebagainya untuk menunjang penampilannya tersebut.

Mempersiapkan keperluannya dengan memilih pakaian sesuai tema dan waktu pelaksanaan suatu acara menunjukkan bahwa Valerie dituntut memberikan totalitas. Tuntutan tersebut membuatnya kemudian mengikuti bentuk stereotip kecantikan yang berlaku dimasyarakat tanpa merasa keberatan. Hal ini menyebabkan Valeri merasa harus selalu mengikuti standar kecantikan demi mendukung performanya sebagai pesohor dan menutupi usia sebenarnya dengan melakukan operasi plastik dan suntik botox guna menghilangkan kerutan pada wajah dan tubuhnya selain itu dengan penampilan yang selalu modis dan bergaya ala kaum mengubah Valerie semakin cantik ditambah dengan riasan pada wajahnya tersebut.

4.2 Faktor yang menyebabkan stereotipe kecantikan pada tokoh Valerie

Sebagai seorang pesohor yang berusia lanjut, Valerie memiliki tantangan terbesar karena dirinya dapat digantikan oleh para pendatang baru dengan penampilan yang lebih menarik dan tentunya lebih muda. Kesadaran Valerie akan hal ini membuatnya ingin selalu tampil segar dan awet muda sehingga membuatnya memiliki obsesi akan kecantikan yang sempurna, mempertahankan pekerjaannya yang bergengsi dan keberadaannya di lingkungan para pesohor membuat Valerie rela melakukan berbagai hal demi menyempurnakan penampilannya.

4.2.1 Obsesi

Menjadi cantik dapat memberikan tekanan terhadap perilaku individu yang muncul secara berlebihan dan membuat orang ingin terus menerus untuk mencapai suatu perubahan yang diinginkan. Hal tersebut mengarah kepada obsesi akan kecantikan sehingga terus menerus berkeinginan memperlihatkan bentuk tubuhnya dan memperbaiki bentuk atau postur tubuh yang dirasa kurang menarik. Operasi plastik atau suntik botox merupakan cara yang dilakukan untuk memperbaiki penampilan seseorang, khususnya perempuan, dengan cepat dan tanpa usaha keras. Dalam hal ini, Valerie mengalami sebuah obsesi yang disebabkan ingin selalu tampil cantik dan menutupi umur yang dia miliki sebenarnya.

Tindakan yang berlebihan membuatnya semakin menderita dan merasa tertekan. Hal ini karena ia secara tidak sadar karena hanya memikirkan bagaimana cara mempertahankan kecantikannya. Valerie menginginkan penampilan yang

sempurna meski telah berusia lanjut. Berusia 60 tahun tentunya mengubah tampilan fisik Valerie, dan ia ingin memiliki penampilan yang terlihat lebih muda dari umurnya tersebut.

She had her eye done for the first time when she turned forty and then again fifteen years later. the results were excellent. she looked rested and fresh, as though she had been on a terrific vacation. she had had the sugary done in L.A (Steel, 2012:11)

Sebagai seorang pesohor, Valerie dituntut untuk pandai merawat diri dan selalu menjaga penampilannya untuk pekerjaannya yang seringkali tampil di berbagai acara televisi atau radio. Valerie rela melakukan beberapa transformasi bentuk tubuh untuk meraih apa yang dia inginkan, bentuk tubuh yang mengalami transformasi yaitu dari bentuk wajah yang mengendur dan keriput, leher yang mengendur serta bergelambir, mata yang memiliki kantung mata dan menghitam, perut yang menggelambir, lengan yang menggelambir dan seluruh tubuh diubahnya menjadi kencang dan terlihat segar seperti dua kali lebih muda dari umur yang ia miliki.

Berdasarkan kutipan di atas, Valerie telah beberapa kali melakukan operasi plastik di bagian wajahnya. Mata adalah bagian wajah yang pertama kali menjadi perhatian Valerie sehingga ia merasa perlu mengulangi prosedur itu kedua kalinya di Los Angeles (LA). Menurutnya LA memiliki standar yang tinggi dan menjadi tren kecantikan yang mendunia untuk mengubah penampilan seperti seorang pesohor kelas dunia. Tak jarang banyak perempuan yang melakukan operasi plastik dengan tujuan kosmetik untuk memperbaiki penampilannya. Salah satu di antaranya adalah Valerie yang ingin tampil cantik dan muda. Oleh karenanya ia

sangat memfokuskan pada bagian mata karena menurutnya mata merupakan hal yang terpenting saat bertemu dan bertatap muka secara langsung. Hal ini dapat dipahami karena seseorang yang berbicara dengannya akan menatap dengan seksama ke arah matanya. Oleh karena profesinya tersebut Valerie mengalami kelelahan dan kurang istirahat sehingga mengakibatkan hasil operasi plastik yang sebelumnya sudah dilakukan di bagian mata mengalami pengenduran dan kembali pada bentuk semula.

Dengan profesinya itu, Valerie mengalami sebuah stereotip kecantikan dari yang membuatnya harus menampilkan yang terbaik kapanpun dan dimanapun. Valerie mengalami tekanan dari dalam dirinya sendiri secara tidak sadar, membuatnya merasa sudah tidak cantik lagi. Meski ia adalah seseorang yang telah memiliki pengalaman puluhan tahun di dalam dunia penyiaran, baginya hal itu tidak penting jika penampilannya tidak prima. Tentunya pikiran Valerie ini merupakan sebuah tuntutan dari profesinya sehingga terobsesi oleh stereotip kecantikan yang beredar.

Oleh karena itu, selain bagian wajah, Valerie pun melakukan operasi pada lehernya dan menghilangkan semua keriput sehingga ia tampak lebih muda pada penampilannya tersebut. Dari situlah Valerie mengalami kecanduan operasi plastik demi menutupi umurnya yang sudah tua. Kecanduannya tersebut membuat Valerie tidak lagi merasa tertekan dengan keadaan yang membuatnya harus selalu tampil menarik, namun dengan adanya situasi tersebut kini Valerie secara sadar menerima adanya tuntutan serta obsesi yang terus berkelebat pada dirinya dan

membuatnya semakin kecanduan operasi plastik serta terobsesi untuk memiliki kecantikan yang abadi.

She had also had her, youthful neckline with no sag anywhere, and her plastic surgeon agreed that she didn't need full face-lift. (Steel, 2012: 12)

Pada teks di atas terdapat informasi sebelum Valerie melakukan operasi plastik pada bagian wajahnya. Pada saat itu terdapat beberapa bagian yang mengalami pengenduran dan keriput di bagian wajah dan lehernya. Selain itu, kulitnya bergelambir dan kedua matanya menunjukkan efek kelelahan berupa kantung mata. Dengan perubahan bentuk tubuhnya tersebut ia merasa tidak percaya diri dan menyebutkan bahwa dirinya tidak mempesona dan cantik lagi. Hal ini mendorong Valerie untuk melakukan berbagai suntik botox dan operasi plastik sehingga dirinya kembali muda. Tanda-tanda penuaan tersebut membuatnya tidak cantik dan tidak sesuai dengan stereotip kecantikan yang berlaku. Penuaan tersebut sangat dihindari oleh Valerie meskipun ia mengetahui jika dirinya akan tetap menua.

Keinginannya untuk tampil muda ia lakukan dengan melakukan perubahan pada wajahnya. Seperti yang telah dijelaskan pada data sebelumnya, matanya yang berkantung juga ia ubah menjadi kencang layaknya perempuan muda. Selain operasi plastik pada matanya, Valerie melakukan operasi pada bagian leher karena dianggapnya tidak sempurna oleh keriput dan gelambir. Selain itu bagian leher merupakan salah satu hal yang terpenting untuk menunjang penampilan pada wajah Valerie agar terlihat sempurna saat di depan kamera.

Valerie sebelumnya sudah melakukan operasi plastik sehingga pada operasinya kali ini dokter berpendapat bahwa ia tidak membutuhkan perawatan secara penuh untuk mengubah penampilan pada wajahnya. Namun baginya cantik adalah memiliki penampilan layaknya anak muda dan memiliki kulit yang kencang sehingga ia bersikeras membutuhkan operasi tersebut. Hal ini menunjukkan obsesi yang dialami Valerie demi mengikuti stereotip kecantikan yang berlaku.

Tampilan yang lebih muda membuatnya rela berkali-kali melakukan operasi plastik. Selain itu, Valerie selalu merasa tidak puas dengan hasil operasi sebelumnya. Ia selalu meyakini bahwa dirinya membutuhkan operasi berulang kali demi tampil lebih muda. Baginya operasi plastik diyakini mampu menunda penuaan dan menjadi hal penting baginya baik untuk memuaskan dirinya sendiri maupun untuk menunjang profesinya sebagai seorang pesohor terkenal. Namun pada prosedur operasi plastik yang ia jalani kali ini, penuaan tersebut tidak bisa dihentikan bahkan muncul kembali.

She was hoping the first one would cheer her up. And the only thing keeping her from a major panic attack was that at least no one knew her right age. But she was depressed anyway. (Steel, 2012: 14)

Sebelum meninggalkan apartmen miliknya, Valerie bercermin sambil bersiap untuk pergi ke studio sebagai seorang bintang tamu. Dirinya diundang pada acara itu dalam rangka perayaan ulang tahunnya yang ke-60. Saat Valerie bercermin, ia merasa sudah memiliki penampilan yang sempurna dan cantik dengan riasan diwajahnya. Dia kemudian merasa percaya dirinya untuk menghadiri acara tersebut. Walau demikian, dengan semua penampilannya

tersebut ia berharap pembawa acara tidak menanyakan umurnya pada saat sesi tanya jawab.

Valerie khawatir bahwa pembawa acara itu jahil dengan menyebutkan atau menanyakan umur Valerie yang sebenarnya pada saat acara berlangsung. Kekuatirannya ini disebabkan oleh penampilannya yang cenderung lebih muda dari usia sebenarnya telah berhasil menipu banyak orang. Ia merasa panik dan tidak dapat menyembunyikannya pada raut wajahnya selama acara berlangsung. Valerie merasa gelisah setiap mendengar pertanyaan yang dilontarkan. Namun pada akhirnya, Valerie sedikit berlega hati ketika bercermin di dalam studio bahwa ia masih memiliki penampilan yang sangat terlihat muda dan mempesona.

Ia meyakinkan dirinya bahwa hidupnya sebagai seorang pesohor belum berakhir. Baginya masih ada harapan untuk tetap eksis di industry hiburan walaupun harus dengan rapat menutupi umur yang dimilikinya. Menurutnya menjadi tua berarti tidak cantik lagi dan tidak menarik, dan tidak menarik berarti karirnya sebagai pesohor dapat berakhir bahkan dirinya dapat segera digantikan dengan para perempuan belia. Tekanan secara psikologis tentang umur yang tidak bisa ia terima ini menjadikannya sangat perlu mengikuti stereotip kecantikan sesuai permintaan dari masyarakat.

Ia meyakini dan mengamini bahwa seorang pesohor harus memiliki penampilan menarik dan operasi plastik secara berkala serta perombakan pada tubuh lainnya merupakan hal yang wajar. Hal ini membuktikan bahwa Valerie sudah menjadi objek yang dibentuk oleh masyarakat untuk menciptakan arti cantik menurut para penggemarnya. Kecanduan akan operasi terus berlangsung

mengingat arti cantik terkadang berbeda-beda pada setiap orang begitupun dengan icon pada masa itu. Dan cantik muncul hanya sebagai mitos yang selalu berkembang dan tidak memberikan penjelasan secara rinci apa yang dimaksud kecantikan tersebut, jadi wajar saja jika Valerie menjadi sebuah objek penderita untuk mendapatkan kecantikan secara instan dan abadi, walaupun dilakukan dengan menyakiti tubuhnya dan memakan waktu yang lama untuk memulihkan rasa sakit Valerie menerima dengan senang hati karena tujuannya hanya satu, yaitu untuk mendapatkan kecantikan dan kembali terlihat muda.

Namun kecantikan fisik yang dia miliki tidak jarang membuat Valerie merasa gelisah jika orang-orang akan mengetahui umur yang kini ia miliki. Terlebih lagi kini ia sedang berulang tahun sehingga banyak stasiun TV dan Radio yang mengundangnya untuk menjadi bintang tamu acara mereka dan otomatis akan mengali informasi tentang diri seorang Valerie lebih dalam.

She was terrific for her age! Guess who's turning sixty today? Valerie Wyatt! Now that is a surprise! Good work, Valerie, you don't look a day over forty-five (Steel, 2012: 15)

Pada kutipan teks di atas, Valerie sedang menghadiri sebuah acara. Ia menggunakan gaun malam hitam sexi dengan mantel wol yang elegan dan memukau mata para tamu. Namun ketakutan tentang umurnya sekarang menjadi suatu permasalahan dalam dirinya. Ketakutannya terjadi pada saat Valerie memasuki ruangan dimana seseorang memanggil namanya dan memberikan kejutan. Ketakutan Valerie tentang umur yang selama ini ia tutupi akhirnya terbongkar melalui sebuah pujian.

Valerie sangat senang menerima pujian namun di sisi lain pujian tersebut merupakan sebuah ancaman baginya. Pujian yang mereka lontarkan memberikan sebuah pernyataan yang menyudutkan Valerie untuk membongkar umurnya. Valerie menganggap jika semuanya terbongkar profesinya sebagai pesohor akan terancam dan ia akan di kucilkan oleh rekan-rekannya sesama pesohor begitupun dengan para penggemarnya yang merasa tertipu oleh penampilannya tersebut. Oleh karena itu Valerie yang menjalani profesi sebagai seorang pesohor mengubah kehidupannya untuk selalu tampil prima dan menawan dalam setiap situasi guna untuk menambah kepercayaan dirinya saat menjalani profesinya.

4.2.2 Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh seseorang, aktivitas tersebut berlangsung secara rutin dan menjadi sebuah profesi yang harus di tekuni dan memiliki tanggung jawab. Profesi juga dapat dikatakan dengan pekerjaan yaitu hubungan yang melibatkan kedua belah pihak perusahaan dengan para pekerja. Pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa terhadap bidang yang mereka tekuni. Gaji tersebut akan berbeda-beda setiap orangnya melihat dari jenjang serta status dalam bekerja.

Seperti yang ditekuni oleh Tokoh Valerie dalam novel *Happy Birthday*, ia memiliki profesi sebagai seorang pesohor. Profesi yang bergelut pada bidang jasa ini mengharuskannya selalu tampil menarik karena dapat terhubung langsung dengan jutaan masyarakat yang dapat melihatnya di berbagai acara televisi. Sebagai seorang pesohor ternama, Valerie diharuskan memiliki penampilan menarik untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam dunia hiburan tersebut.

Valerie had been the number-one guru of style and gracious living during a thirty-five-year career. She had started as the writer for a decorating magazine when she got out of college, and she had turned it into an intense dedication. (Steel, 2012:12)

Kutipan teks di atas menunjukkan bahwa sebelum Valerie menjadi seorang pesohor, ia menjalani profesi yang cukup bergengsi pada saat itu. Seorang penulis majalah dekorasi setelah lulus dari perguruan tinggi menjadikannya memiliki pengalaman yang mengarahkan pada pentingnya penampilan. Ia menggeluti profesi tersebut dan berdedikasi sehingga Valerie semakin menyadari adanya tuntutan masyarakat terhadap penampilan dan membentuk munculnya stereotip kecantikan.

Valerie mendedikasikan ilmunya untuk orang-orang agar lebih mengerti mengenai dekorasi dan mengajarkan kepada mereka bagaimana cara merangkai bunga menjadi indah beserta dekorasi dengan menambahkan beberapa perabotan yang sesuai dengan tema tersebut untuk lebih menarik dan terkesan mewah. Menjadi seorang penulis membuatnya berhasil dan banyak dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin terkenalnya Valerie, ia mencoba masuk kedalam ranah dunia pesohor. Dalam hal ini, Valerie menjadi seseorang yang menciptakan stereotip kecantikan bagi masyarakat.

Valerie muda di awal kariernya merasa dirinya mampu melakukan hal yang lebih menantang potensi dan keterampilannya sebagai seorang penulis. Seiring dengan bertambahnya pengalaman dan luasnya pertemanan Valerie dari profesinya ini, ia ingin mencoba hal baru. Valerie kemudian bersungguh-sungguh untuk merintis kariernya di dunia hiburan dengan menunjukkan performa kerja

dan penampilan yang mendukung menjadi seorang pesohor. Hal ini terbukti dengan dijadikannya Valerie sebagai seorang yang memiliki selera dan penampilan yang menarik.

Terlebih lagi dengan terpilihnya Valerie menjadi orang yang paling berpengaruh di bidang fesyen dalam tiga puluh lima tahun karirnya di dunia hiburan. Membuatnya semakin dikenal di berbagai kalangan, untuk ada dalam posisi tersebut Valerie mengalami beberapa rintangan selain potensinya yang semakin di asah dan merelakan beberapa waktunya dalam menulis sebuah majalah Valerie mengalami perubahan dalam penampilan yang menuntutnya untuk selalu tampil prima dan cantik. Dari berbagai pengalaman yang ia dapatkan memperlihatkan bahwa untuk ada dalam posisinya sekarang ini butuh waktu yang cukup lama untuk didapatkan serta untuk mempertahankannya, dengan penampilan serta potensinya tersebut yang membawa ia tetap bertahan dalam dunia pesohor dan menjadi orang paling berpengaruh.

Dengan keyakinan dan bekerja keras, Valerie mampu membuktikan bahwa seorang perempuan dapat bekerja dengan baik dan mendapatkan sebuah posisi. Terlebih lagi Valerie memiliki etika dan etos kerja yang sangat baik. Kedua hal ini menjadi penting bagi semua jenis profesi, khususnya bagi seorang pesohor yang dinilai oleh banyak orang dan dengan beragam profesi yang dimilikinya. Begitu banyak orang sekitarnya yang mengatakan bahwa Valerie merupakan sosok perempuan tangguh dan memiliki prinsip. Ia menerapkan standar untuk dirinya sendiri agar lebih baik dan tetap dalam ranah tersebut begitu juga saat ia bertemu dengan orang lain.

Valerie lebih memperlihatkan sikap tegas baik saat melakukan profesinya sebagai seorang pesohor ataupun hanya sekedar berbincang maka pembawaan dirinya dapat terlihat. Hal ini telah ditunjukkannya sejak dia mengawali karir sebagai seorang penata ruangan.

Valerie was going through a stack of fabric sample she wanted to use on a show about redoing your living room, and others for a segment on decorating for Christmas. Some of them were pretty good. (Steel, 2012: 32)

Sebagai seorang penata ruangan, Valerie memiliki keterampilan dalam menilai suatu ruangan dan beberapa cara bahkan tahapan menata ruangan tersebut. Selain itu selera yang dimilikinya sangat tinggi sehingga para pengguna jasanya merasa puas. Valerie mampu menyesuaikan keinginan pengguna jasanya dengan standar yang dimilikinya namun tidak menyalahi keuangan sang pengguna jasa. Selain itu, ia pun terampil dalam memosisikan berbagai jenis interior yang tepat sehingga perabot sederhana seperti rangkaian bunga, kursi dan meja tampak indah.

Valerie telah menulis enam buku tentang pernikahan, dan dekorasi; bukunya tentang pernikahan menjadi nomor satu dalam daftar nonfiksi di New York Times selama lima puluh tujuh minggu. Prestasinya dalam bekerja mengantarkan Valerie menjadi pebisnis ternama dan juga seorang pesohor terkenal di New York. Dengan ketenaran yang ia miliki saat ini mengubah gaya hidup serta lingkungan dimana ia bergaul. Lingkungan Valerie yang berubah drastis telah membuatnya menyadari adanya konstruksi masyarakat terhadap standar kecantikan.

Semula Valerie tidak mengetahui stereotip kecantikan bahwa seorang perempuan harus cantik dan tampil menarik menurut pandangan masyarakat terhadap sebuah icon yang berkembang di New York pada masa itu. adanya stereotipe kecantikan tersebut pada dasarnya mengantarkan ia menjadi lebih baik dari penampilan yang sebelumnya, secara baik Valerie pun menerima adanya stereotip kecantikan yang dapat mengubah dirinya, bahkan hingga ia menjadi pesohor yang sangat berpengaruh terhadap dunia fesyen dan kecantikan yang tidak pernah pudar. Semua itu terjadi akibat adanya kontruksi dari masyarakat dan untuk mempertahankan ketenarannya sebagai seorang pesohor.

Oleh karenanya dia akan melakukan apapun untuk perjalanan kariernya yang lebih baik. *“Valerie was that way too, and always had been with her career. She was a woman who always knew that she wanted”*. (Steel, 2012: 73). Pada kutipan tersebut memperlihatkan bahwa Valerie adalah sosok perempuan yang sangat pekerja keras dan apa yang ia inginkan memicunya untuk mendapatkan hal tersebut, ia pun begitu menginginkan pekerjaan tersebut, Valerie merasa pas berada dalam dunia pesohor dan menjadi penulis majalah serta penata ruangan, dengan kemampuan yang ia miliki sangat menunjang semua itu bahkan hingga kini karir nya semakin baik dan banyak orang yang memakai jasa ia ketika ada acara – acara tertentu untuk menata sebuah ruangan, dengan ketekunan dan tekad yang ia miliki mengantarkannya menjadi seseorang yang profesional dalam bekerja.

“You’re going to make a lot of money this year, ‘he said with a serious expresson. ‘Some new licensing agreements. And your ratings are going to be fantastic on the show.’ He said pretty much the same thi ng every year, and so far,

he'd been right. But in her case, that was easy to predict. Valerie's gracious living empire was sound". (Steel, 2012: 19)

Kutipan di atas adalah pernyataan dari Allan, manager Valerie, mengenai meningkatnya popularitas Valerie. Memiliki tekad yang kuat membuat Valerie semakin menikmati setiap pekerjaannya, tidak ada rasa mengeluh yang di lontarkan oleh Valerie ketika ia menjadi seorang penata ruangan yang membutuhkan tenaga ekstra saat terjun langsung mengurus berbagai pernik – pernik dan perabot yang dibutuhkan, begitupun saat ia menjadi seorang penulis sebuah majalah, dibutuhkan ketenangan dan pengetahuan yang luas untuk menuntaskan pekerjaannya tersebut serta kini dengan semakin terkenalnya memasuki dunia pesohor mengantarkannya menuju kesuksesan, begitupun seperti pada kutipan teks diatas yang menyebutkan bahwa saat Valerie terjun ke dalam dunia pesohor ia akan memiliki penghasilan yang luar biasa dengan beberapa kontrak dalam berbagai acara televisi yang dapat mengantarkannya sebagai seorang pesohor perempuan terkenal di New York.

Popularitas yang kini dimiliki oleh Valerie menyadarkannya untuk terus menjaga dan memertahankan penampilannya. Sebagai seorang pesohor yang kini semakin memiliki jam terbang tinggi menempatkan ia menjadi sosok perempuan inspiratif. Pada satu sisi stereotip kecantikan yang ia alami mengantarkannya kepada kesuksesan, dan pemahaman tentang sosok perempuan yang memiliki kecantikan di masyarakat berubah mengikuti cara berpenampilan Valerie. Stereotip kecantikan yang disandanginya memiliki dampak baik terhadap karirnya tersebut, dari adanya kontruksi masyarakat dan lingkungan sekitarnya bekerja

mengubah penampilan Valerie dan cara pandang terhadap profesinya tersebut. Adanya dampak tersebut, kini ia semakin bersemangat dengan profesinya saat ini yang telah terbukti membuatnya menjadi perempuan nomor satu paling berpengaruh di New York.

Namun di sisi lainnya, Valerie menjadi korban dari stereotip kecantikan itu sendiri karena untuk menjadi muda kembali dan mempertahankan penampilan serta kecantikannya. Meski demikian Valerie tidak merasa terpuruk dan ia malah semakin menikmati setiap perubahan yang terjadi pada dirinya setelah melakukan operasi plastik. Baginya hal itu merupakan sebuah keharusan demi mencapai ketenarannya sebagai seorang pesohor.

Ketenaran yang dimilikinya sekarang tidak membuatnya menjadi seseorang yang pemalas dan lupa diri serta meninggalkan pekerjaannya awalnya sebagai penulis majalah, dengan kesibukan yang semakin bertambah yang mengantarkannya sebagai perempuan sukses Valerie tetap mengambil dan melakukan berbagai pekerjaannya dengan baik sehingga orang yang menggunakan jasanya tersebut merasa puas dengan hasil kerja yang ia lakukan meskipun Valerie kini menjadi pesohor kelas dunia dengan profesionalitas dan dedikasi terhadap profesinya. Dengan berbagai profesinya tersebut mengubahnya memiliki cara pandang serta kehidupan yang serba mewah, itu semua ia dapatkan dari hasil kerja kerasnya selama ini. Menikmati hasil kerja kerasnya menjadi salah satu hal terpenting untuk Valerie agar tidak stress ketika memulai pekerjaannya kembali.

“Valerie spent the rest of the day at home, in a bathrobe, relaxing and resting, before going back to work the next

day. There was no reason for her not to, since she hadn't been injured, but she was still looking very shaken and sad about Marilyn when April left her to go back to the restaurant". (Steel, 2012: 159)

Kutipan di atas menjelaskan tidak berubahnya aktivitas dan rutinitas Valerie meski ia mengalami trauma saat temannya mengalami kecelakaan di tempatnya bekerja. Hal ini disebabkan oleh padatnya rutinitas sehari-hari Valerie terlebih lagi dengan dedikasinya yang tinggi sehingga sebagian besar waktunya ia habiskan untuk bekerja atau menghadiri berbagai program acara dan undangan di stasiun televisi. Dengan padatnya jadwal tersebut membuat Valerie berusaha untuk meluangkan sedikit waktu agar ia dapat beristirahat dengan memanjakan dirinya sejenak dari rutinitasnya tersebut yang merupakan sebuah keharusan untuk tetap tampil segar dan prima saat kembali menjalani pekerjaannya. Kesuksesan yang kini ia dapatkan mengantarkannya pada kehidupan yang serba mewah dan serba dimudahkan untuk mendapatkan sesuatu yang ia inginkan.

Dengan segala rutinitasnya tersebut Valerie mengalami kelelahan yang dapat berdampak kepada penampilannya, akan tetapi sebagai seorang pesohor ia harus tetap memiliki penampilan yang prima dan tetap cantik. Demi menutupi efek kelelahan dan penuaan pada dirinya ia melakukan berbagai cara seperti suntik botox secara rutin guna mengencangkan kulit wajahnya tersebut dan melakukan beberapa pelatihan kebugaran, (lihat halaman 12). Selain pekerjaan yang menuntutnya untuk tetap prima, cantik dan menarik, lingkungan sosial dimana Valerie berada pun banyak memengaruhinya.

4.2.3 Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang merupakan tempat dimana seseorang saling berinteraksi dan melakukan berbagai kegiatan. Dalam lingkungan sosial juga dapat menjalin sebuah kerjasama atau beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, maka dari itu lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk suatu individu atau kelompok dalam setiap tindakannya dan mencerminkan kepribadiannya. Dalam lingkungan yang serba mewah dan kehidupan para pesohor untuk tetap mempertahankan eksistensinya dalam dunia hiburan dan tetap mempertahankan penampilannya baik saat bekerja atau tidak tetap menjadi prioritasnya untuk selalu menjaga bentuk tubuhnya.

Sebagai seorang perempuan, masyarakat memunculkan konstruksi sosial berkaitan penampilan. Konstruksi tersebut kemudian diterima, dan diterapkan terus menerus sehingga penampilan dan kecantikan menjadi dua hal penunjang rasa percaya diri seorang perempuan. Masyarakat tertarik kepada perempuan yang mampu menjaga penampilan dirinya, khususnya mereka yang bekerja dan berprofesi sebagai pesohor. Mereka selalu menuntut untuk tampil muda dan menarik, dan hal ini diamini oleh lingkungannya bersosialisasi begitupun dengan tempat tinggalnya, seperti pada kutipan teks berikut ini;

“Valerie lived exactly the way she preached. Her fifth Avenue penthouse, with sweeping view of Central Park, and an important collection of contemporary art, looked camera ready at all times and so did she”. (Steel, 2012: 12)

Lingkungan tempat tinggal pada umumnya dapat juga menemukan status dan reputasi seseorang dalam lingkungan sosialnya begitu juga pada Valerie yang menempatkan dirinya berada dalam status sosial tinggi, tempat tinggalpun

menjadi pusat perhatian bagi sebagian orang terutama untuk Valerie yang notabennya adalah seorang pesohor terkenal yang memiliki reputasi tinggi tentu saja ia menempatkan dirinya lebih tinggi dari orang lain, keadaan tersebut bukan hanya untuk menyombongkan dirinya tetapi juga untuk memperlihatkan bahwa kesuksesan yang kini ia dapatkan membuahkan hasil dan menempatkan taraf tersendiri bagi orang lain yang mengenalnya.

Ruang apartemen paling atas yang di pilih untuk ditempati oleh Valerie memperlihatkan gengsi nya, ruangan yang difasilitasi dengan barang – barang mewah, ukuran yang luas, fasilitas yang lengkap seperti tersedianya lift khusus untuk mengantarkannya menuju tempat tersebut, begitu juga dengan nominal harga yang sangat mahal untuk menyewa tempat tersebut. maka dari itu hanya orang – orang eksekutive sajalah yang dapat menyewa penthouse tersebut dan Valerie salah satunya. Mengikuti setiap tren yang berkembang pada saat itu dan memenuhi kebutuhan dengan barang-barang yang bermerek seakan menunjukan kesombongannya, akan tetapi itu semua ia lakukan untuk tetap eksis dan menjaga reputasinya sebagai seorang pesohor terkenal serta untuk menunjang kepercayaan dirinya saat bekerja.

Lingkungan sosial yang pada awalnya menuntut kini berganti karena Valerie tidak merasa dirinya ditekan lagi tetapi kini ia melakukannya dengan senang hati karena sudah menjadi keharusannya demi mempertahankan kepopulerannya tersebut. Terlebih karena profesinya sangat menyita perhatian masyarakat Valerie menempatkan posisinya sebagai seorang tren fesyen yang akan selalu diperhatikan oleh orang – orang sekitar maupun masyarakat luas dan

mengikuti gaya dia dalam hal berpenampilan ataupun caranya dalam berperilaku. *Valerie Wyatt was a household name. She was a beautiful woman, had a fabulous career, and lived a golden life. (2012: 13).* Pada kutipan teks tersebut, menunjukkan bahwa walaupun Valerie sebagai seorang ibu dan pesohor juga penulis majalah serta penata ruangan yang tidak muda lagi, ia memiliki kesuksesan, dan karir yang membanggakan, karirnya tersebut mengantarkannya menjadi sosok perempuan sukses dan menempatkan ia berada dalam suatu kelompok tertentu dan berteman dengan kelompok yang setara dengannya, adanya pembentukan suatu kelompok tersebut tidak lain karena melihat secara pribadi seorang Valerie dan otomatis kekayaan yang ia milikipun menjadi pusat perhatian oleh sebab itu ia memposisikan dirinya saat berada dalam lingkungan dan kelompok pertemanan tertentu yang setaraf dengannya. Begitupun dengan keadaan dirinya yang sangat terkenal membuat kehidupan pribadinya sangatlah mewah terlebih ia sering melakukan berbagai kegiatan pelatihan untuk membentuk tubuhnya tetap sehat dan kencang dalam per minggunya, serta dengan pakaian dan barang–barang mewah untuk menunjang penampilannya. Begitu juga dengan tempat tinggal Valerie di lingkungan mewah yang pasti akan menentukan keseharian dan pergaulannya.

Dengan kehidupannya sekarang ini membuatnya memiliki penampilan yang serba mewah serta dengan bentuk badan yang segar dan wajah yang cantik dan muda layaknya perempuan muda, maka tak heran jika orang–orang di sekitarnya tidak banyak yang tahu bahwa ia sebenarnya sudah tua. Pada lingkungan dimana ia tinggal dan bekerja memiliki taraf hidup tinggi seperti

adanya kelas sosial dan lingkungan yang glamour, pada kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya tersebut.

She wanted to cry as she sat in the backseat wondering how much other radio shows it would be on, how many Tv shows, what newspaper it would be in, or celebrity roundups announcing whose birthday it was and how old they were. (Steel, 2012: 16)

Pada kutipan teks di atas memperlihatkan bahwa Valerie sangat ketakutan jika orang - orang akan mengetahui umurnya tersebut, Valerie duduk di kursi belakang dan menangis gelisah dan memikirkan seberapa banyak acara TV dan Radio yang akan menayangkan dan menyiarkan acara ulang tahunnya serta surat kabar yang akan ia terima nanti. Valerie sangat tidak ingin jika orang-orang mengetahui umurnya tersebut, ia selalu menutup rapat dengan penampilannya yang selalu terlihat lebih muda. Valerie tidak bisa membayangkan jika masyarakat luas akan mengetahui umurnya, baginya menjadi tua itu berarti jelek dan tidak menarik lagi. Ia selalu memikirkan bagaimana jika semuanya terbongkar akan mengubah kehidupannya dan merasa akan merasa malu. Valerie tidak bisa menerima kenyataan yang sebenarnya. Ia selalu memposisikan dirinya dalam setiap situasi dan lingkungan sekitar bahwa ia adalah seorang perempuan muda.

Keberadaan tempat tinggal Valerie yang membuatnya mengalami stereotip kecantikan harus terus mengikuti setiap perubahan yang ada demi memiliki kecantikan yang sempurna dan abadi. Seorang perempuan yang memiliki kecantikan secara otomatis akan memikat baik perempuan atau pun pria yang melihatnya namun pada dasarnya mereka tidak merasa terganggu melainkan ingin diperhatikan secara lebih dan mendapatkan suatu pujian dari kecantikan yang ia

miliki, dengan adanya stereotip kecantikan yang dialami oleh Valerie membuatnya mengalami perubahan yang drastis dan mengubah kehidupannya menjadi lebih baik dan semakin terkenal dalam hal pekerjaan sebagai seorang pesohor.

Begitu juga dengan adanya kaitan stereotip kecantikan dengan feminisme memberikan efek kepada Valerie untuk bisa melakukan pekerjaan seperti halnya seorang laki-laki. Meski demikian tetap pada ranah seorang perempuan yang menjaga penampilan untuk selalu tampil anggun dan tidak melupakan kodratnya sebagai seorang ibu.